

Siti Murniyati (2016). Perubahan Sosial Budaya *Hagabeon* pada Masyarakat Etnis Batak Perantauan (Studi Analisis Deskriptif pada Etnis Batak di Kota Bandung)

ABSTRAK

Masyarakat etnis Batak yang berdomisili di kota Bandung antara lain di Gang Irit, Pasirlayung, Jalan Cikadut, Jalan Sindanglaya dan Jalan Cibiru Hilir adalah masyarakat yang mengalami perubahan sosial pada budaya *hagabeon*. Masyarakat etnis Batak di kota Bandung tidak lagi berpatokan teguh pada ajaran budaya *hagabeon* yang mengedepankan banyaknya jumlah anak yang harus berjumlah 17 untuk jenis kelamin laki-laki dan 16 untuk jenis kelamin perempuan. Banyak diantara mereka yang hanya mempunyai anak rata-rata 5-7 orang saja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum berbagai bentuk perubahan sosial budaya *hagabeon* yang terjadi dahulu hingga saat ini, kemudian menganalisis berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial budaya *hagabeon* serta menganalisis dampak yang ditimbulkan. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif yang menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi *literature*, dan *diary methods*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan sosial budaya *hagabeon* pada masyarakat etnis Batak di kota Bandung diantaranya masyarakat etnis Batak tidak lagi mementingkan pada jumlah keturunan tapi pada kesejahteraan keluarga. Perubahan sosial budaya *hagabeon* yang terjadi pada masyarakat etnis Batak dikarenakan tuntutan ekonomi pada sebuah keluarga sehingga ciri khas dalam keluarga etnis Batak saat ini mulai memudar. Penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sosiologi yaitu pada materi perubahan sosial.

Kata kunci : Perubahan Sosial Budaya Hagabeon, Masyarakat Etnis Batak

Siti Murniyati (2016). *Hagabeon socio-cultural changes on Bataknese people in Bandung (Descriptive Analysis Study in Bataknese society in Bandung)*

ABSTRACT

Bataknese people who live in Bandung, on Irit Alley, Pasirayung, Cikadut street, Sindanglaya street and Cibiru Hilir street is a society which experiencing changes in Hagabeon culture. Bataknese society in Bandung is no longer cling in Hagabeon culture teachings which hold in the high esteem to the large number of children which should be 17 for boys and 16 for girls. There are many of them who only have 5 - 7 children in average. The purpose of this research is to know about general overview of various socio-cultural changes forms which occurred in the past and in this days, then analyze some causative factors of Hagabeon socio-cultural changes and analyze the impacts which appear caused by them. The approach of this research is qualitative approach with descriptive method which illustrated the phenomenon which happens as it happens. The technique of the data collection in this research is using participatory observation, deep interview, documentation study, literature study and diary methods. The result of this research shows me that there were a Hagabeon social-cultural changes on Bataknese people in Bandung, for instance, Bataknese people didn't concern anymore to the number of their children, in fact, they put family prosperity as their priority. Hagabeon social-cultural changes which occur on Bataknese people is because there is an economic demands in their family, so the characteristics on Bataknese family in these days began to disappear. This research can be implemented in sociology learning as a social changes matter.

Key word: *Hagabeon social cultural changes, Bataknese society*